

Penyuluhan Hipertensi Dan Edukasi Pre Hospital Stroke Pada Masyarakat Di Rt 13 Talang Jambe Tahun 2024

[Oscar Ari Wiryansyah*¹](#), [Eka Sumarta Riadi²](#), [Ayu Afitrania²](#)

¹Program Studi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan, STIKES Mitra Adiguna, Palembang – Indonesia

²Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan, STIKES Mitra Adiguna, Palembang – Indonesia

*e-mail: oscarariwiryansyah@gmail.com

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu faktor penting sebagai pemicu penyakit tidak menular (Non Communicable Disease = NCD) seperti penyakit jantung, stroke dan lain-lain yang saat ini menjadi momok penyebab kematian nomor satu di dunia. Penyakit stroke merupakan masalah kesehatan yang utama bagi masyarakat modern saat ini. Stroke menjadi masalah serius yang dihadapi di seluruh dunia. Hal ini dikarenakan Stroke adalah penyebab kematian ketiga terbanyak setelah penyakit jantung koroner dan kanker. Stroke merupakan suatu keadaan yang timbul karena terjadi gangguan peredaran darah di otak yang menyebabkan terjadinya kematian jaringan otak sehingga mengakibatkan seseorang menderita kelumpuhan bahkan kematian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan berupa edukasi kesehatan terkait Hipertensi dan Pre Hospital Stroke RT.13 Talang tahun 2024. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat khususnya para lansia atau keluarga dengan lansia yang hadir di acara penyuluhan kesehatan di RT.13 Desa Sugiharas, Talang Jambe. Pemilihan lokasi penyuluhan adalah di Gang Bersama RT 13, Kel.Talang Jambe, Kec.Sukarami, Palembang. Hipertensi adalah meningkatnya tekanan darah sistolik lebih besar dari 140 mmHg dan atau diastolik lebih besar dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu 5 menit dalam keadaan cukup istirahat (tenang) dimana hipertensi ini dapat menurunkan sistem kekebalan tubuh. Hipertensi sebagai salah satu penyakit tidak menular yang paling umum ditemukan dalam praktik kedokteran primer. Komplikasi hipertensi dapat mengenai berbagai organ target seperti jantung, otak, ginjal, mata, dan arteri perifer. Dengan demikian pola hidup sehat padapenderita hipertensi sangat diperlukan agar imunitas tubuh dapat tetap terjaga khususnya penderita hipertensi di Gang Bersama RT 13 Talang Jambe Palembang. Pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengurangi keluhan masyarakat pada penderita hipertensi. Melakukan pengkajian wilayah di Gang Bersama RT 13 Talang Jambe Palembang, Berkoordinasi dengan pihak RW, RT dan kader Kesehatan setempat dan Pendekatan ke masyarakat dengan bantuan dari pihak RT setempat. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan cara untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan informasi tentang Hipertensi dan tindakan jika terjadi stroke saat di rumah. Peningkatan pengetahuan dan pemberian informasi tersebut dengan cara melakukan konseling dan penyuluhan. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah para lansia dan keluarga dengan lansia serta masyarakat telah mengetahui pentingnya menjaga kesehatan agar tidak terjadi hipertensi dan melakukan tatalaksana awal saat terkena stroke.

Kata kunci: Hipertensi Pre hospital, Stroke

Abstract

Hypertension is one of the most important triggers of non-communicable diseases (NCD) such as heart disease, stroke and others, which are currently the leading cause of death in the world. Stroke is a major health problem for modern society today. Stroke is a serious problem that the whole world is facing. Because stroke is the third leading cause of death after coronary heart disease and cancer. A stroke is a condition caused by impaired blood circulation in the brain, which causes the death of brain tissue, resulting in paralysis or even death of the person. Community service activities in the form of health education related to hypertension and pre-clinical stroke RT.13 Talang in 2024. This activity targets the community, especially the elderly or families with elderly people who participate in the health education event held in RT.13 Sugiharas Village, Talang Jambe. The place of consultation was chosen as Gang Bersama RT 13, Talang Jambe Village, Sukarami District, Palembang. Hypertension is an increase in systolic blood pressure of more than 140 mmHg and/or diastolic blood pressure of more than 90 mmHg in two measurements taken 5 minutes apart in a state of adequate rest, this hypertension can weaken the immune system. Hypertension is one of the most common non-communicable diseases in primary health care. Complications from hypertension can affect various target organs such as the heart, brain, kidneys, eyes and peripheral arteries. Therefore, a healthy lifestyle is very important for hypertension patients so that the body's immunity can be maintained, especially for hypertension patients in Gang Bersama RT 13 Talang Jambe Palembang. Community service aimed at increasing knowledge of hypertension patients and reducing the number of complaints from the public. Conducted an area assessment in Gang Bersama RT 13 Talang Jambe Palembang, coordinated with RW, RT and local health cadres and reached out to the community with the support of the local RT. Due to these problems, there is a need to find a way to increase knowledge and provide information about hypertension and stroke response at home. Increasing knowledge and providing information is done through counseling and education. The conclusion of this activity is that the elderly, their families and the community have learned the importance of staying healthy to prevent hypertension and provide first aid in case of stroke.

Keywords: Hypertension, Pre Hospital, Stroke



1. PENDAHULUAN

Kemajuan ekonomi, pengetahuan dan teknologi terutama ilmu kesehatan, promosi kesehatan, pencegahan penyakit dan pelayanan kesehatan mengakibatkan meningkatnya usia harapan hidup manusia. Hal ini mengakibatkan pertambahan jumlah orang usia lanjut akan meningkat dengan cepat yang rentan terkena berbagai penyakit termasuk hipertensi [1].

Hipertensi ialah keadaan tekanan darah tinggi yang dapat mempengaruhi kinerja organ lainnya. Yang sangat sering terkena dampaknya secara langsung yaitu jantung. Hipertensi itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, usia, keturunan, obesitas, terlalu sering mengonsumsi garam ataupun kurang mengonsumsi makanan yang mengandung kalium, kurang beraktivitas, dan juga berolahraga. Rata – rata orang yang terkena serangan jantung ternyata hipertensi positif [2]. Itu bisa terjadi dikarenakan karena fungsi jantung itu memompa darah keseluruh tubuh, dan apabila tekanan darahnya terlalu tinggi bisa membuat jantung bekerja dua kali lipat dikarenakan harus melawan tekanan darah yang cukup tinggi itu. Adanya hipertensi tentu akan mempengaruhi kontraktilitas, afterload, preload atau fungsi relaksasi jantung. Hipertensi dengan penurunan curah jantung menunjukkan awal terjadinya kelainan fungsi sistolik dari ventrikel kiri yang sangat berhubungan dengan peningkatan insiden gagal jantung [3].

Hipertensi merupakan suatu penyakit dimana terjadi peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik lebih dari angka normal yaitu 140/90 mmHg. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal, jantung, dan otak jika tidak terdeteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai dan tidak akan mengakibatkan stroke [4].

Penyakit stroke merupakan masalah kesehatan yang utama bagi masyarakat modern saat ini. Stroke menjadi masalah serius yang dihadapi di seluruh dunia. Hal ini dikarenakan Stroke adalah penyebab kematian ketiga terbanyak setelah penyakit jantung koroner dan kanker. Stroke merupakan suatu keadaan yang timbul karena terjadi gangguan peredaran darah di otak yang menyebabkan terjadinya kematian jaringan otak sehingga mengakibatkan seseorang menderita kelumpuhan bahkan kematian [5]. Yang dimana pada tahun 2013, diperkirakan 6,4 juta kematian (11,8% dari semua kematian) disebabkan oleh stroke [6]. Stroke dibagi dalam dua kategori mayor yaitu stroke iskemik dan stroke hemoragik. Stroke non hemoragik terjadi karena aliran darah ke otak terhambat akibat aterosklerosis atau pembekuan darah. Sedangkan stroke hemoragik terjadi karena pecahnya pembuluh darah otak sehingga menyebabkan terhambat aliran darah ke otak, darah merembas ke area otak dan merusaknya [7].

Penyakit Stroke di Indonesia merupakan terbanyak dan menduduki urutan pertama di Asia. Jumlah kematian yang disebabkan oleh stroke menduduki urutan kedua pada usia diatas 60 tahun dan urutan kelima pada usia 15-59 tahun. Wilayah Kalimantan Timur merupakan wilayah tertinggi pengidap penyakit stroke dengan (14,7%), diikuti Di Yogyakarta (14,3%) Bangka Belitung dan DKI Jakarta masing-masing (11,4%) dan Bali berada pada posisi 17 dengan (10,8%) [1].

Stroke menempati posisi pertama sebagai penyebab kematian dirumah sakit. Stroke tidak hanya menyerang masyarakat berkecukupan tapi juga warga sosial ekonomi rendah. Di Indonesia diperkirakan tiap tahun terjadi 500.000 penduduk terkena serangan stroke dan sekitar 25% atau 125.000 orang meninggal sedangkan sisanya mengalami kecacatan [8]. Begitu banyak faktor yang dapat mempengaruhi kejadian stroke, faktor risiko terjadinya stroke terbagi lagi menjadi faktor risiko yang dapat dirubah dan faktor risiko yang tidak dapat dirubah. Faktor risiko yang tidak dapat dirubah dan dikontrol pengaruhnya terhadap kejadian stroke, diantaranya yaitu faktor keturunan, ras, umur dan jenis kelamin. Sedangkan faktor risiko yang dapat dirubah yaitu hipertensi, penyakit kardiovaskuler, diabetes mellitus, merokok, alcohol, peningkatan kolestrol, dan obesitas [9].

Berdasarkan hasil uraian diatas yang kami lakukan di RT.13 Kelurahan Talang Jambe Palembang, diketahui bahwa terdapat 25 orang masyarakat sekitar. Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa mereka kurang mengetahui tentang hipertensi, bagaimana mereka menghadapi masalah yang menyertai hipertensi dan tatalaksana stroke tersebut. Program kesehatan yang terkait dengan stroke belum mendapat perhatian serius. Melihat kasus tersebut,

kami merasa perlu melakukan penyuluhan hiperetensi dan permasalahannya salah satunya stroke. Untuk itu kami mengajukan usulan pengabdian masyarakat dengan judul Penyuluhan Hipertensi dan Edukasi Pre Hospital Stroke pada masyarakat di RT 13 Talang Jambe Tahun 2024.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui penyuluhan kesehatan secara langsung di rumah RT dengan menerapkan protokol kesehatan selama kegiatan berlangsung, mencakup menggunakan masker, menjaga jarak dan menjaga kebersihan tangan. Media leaflet dan monitor LCD yang digunakan dan dibagikan kepada masyarakat yang hadir dalam penyuluhan kesehatan tersebut. Tujuannya adalah masyarakat dapat mengenal lebih dalam tentang cara penanganan hipertensi dan penatalaksanaan awal pada kasus stroke. Selain itu, diharapkan petugas Wilayah Binaan Kelurahan Talang Jambe Palembang Khususnya di Puskesmas dapat mengaplikasikan edukasi untuk menjadi salah satu kegiatan untuk warga binaanya. Meningkatkan derajat pengetahuan masyarakat terutama para masyarakat dengan hipertensi. Luaran akhir kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah sebagai berikut : Klien dapat memahami konsep penyakit hipertensi, cara mencegah hipertensi dan tatalaksana kasus stroke di rumah. Adapun proses yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Metode Pelaksanaan

No	Waktu	Kegiatan penyuluhan	Kegiatan peserta	Tempat
1	-	Persiapan Mempersiapkan bahan administrasi, standar operasional prosedur pemberian kompres hangat rebusan serai, persiapan alat-alat serta persiapan petugas sesuai tugas dan tanggung jawab yang telah dibagi.		STIKES Mitra Adiguna
2	-	Survey awal Melakukan pendataan di Kantor kelurahan dan bertemu dengan ketua RT.13 kelurahan talang jambe untuk melakukan pendataan warga masyarakat dan lansia dengan hipertensi.		Gang Bersama RT 13, Kel.Talang Jambe, Kec.Sukarami, Palembang
3	15 Menit	Pembukaan Melakukan kegiatan pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai hipertensi. Kegiatan ini dilakukan dengan meminta masyarakat yang hadir untuk menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh moderator terkait materi yang akan disampaikan.	1. Mendengarkan 2. Menjawab pertanyaan	Gang Bersama RT 13, Kel.Talang Jambe, Kec.Sukarami, Palembang
4	45 Menit	Penyuluhan : Penyuluhan Edukasi terkait hipertensi menjelaskan tentang dampak- dampak dari hipertensi	1. Mendengarkan 2. Mendemonstrasikan SOP kompres hangat rebusan	Gang Bersama RT 13, Kel.Talang Jambe, Kec.Sukarami, Palembang

		dan penatalaksanaannya untuk mencegah dan mengurangi dampak dari hipertensi. Penyampaian materi dilakukan oleh ketua pelaksana sebagai edukator/pemateri dibantu dengan media promosi kesehatan berupa leaflet dan booklet yang memuat informasi terkait materi yang diberikan.	serai oleh pengabdian 3. Melakukan SOP kompres kompres hangat rebusan serai bersamaan oleh lansia	
5	30 Menit	Evaluasi 1. Menyimpulkan inti penyuluhan 2. Peserta penyuluhan diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan (tanya jawab /diskusi). 3. Melakukan Kegiatan Posttest kepada peserta yang bertujuan untuk menguji seberapa besar peningkatan pengetahuan dan sikap peserta penyuluhan terhadap materi yang telah disampaikan.	Menjawab pertanyaan	Gang Bersama RT 13, Kel.Talang Jambe, Kec.Sukarami, Palembang
6	60 Menit	Skrining Kesehatan Yaitu Pemeriksaan kesehatan meliputi (Pengukuran tinggi badan, berat badan, tekanan darah, pemeriksaan gula darah, Asam Urat, dan Kolesterol)	Memeriksa Kesehatan	Gang Bersama RT 13, Kel.Talang Jambe, Kec.Sukarami, Palembang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tahapan Persiapan Kegiatan

Kegiatan peduli masyarakat dengan meningkatkan pemahaman tentang hipertensi dan stroke berjalan dengan baik dan mendapatkan apresiasi positif dari masyarakat setempat. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penyuluhan kesehatan tentang hipertensi dan stroke serta pemeriksaan kesehatan gratis yang diantaranya pemeriksaan tekanan darah, kolesterol dan asam urat. Tahapan persiapan kegiatan pada pengabdian masyarakat ini meliputi :

1. Kegiatan peninjauan lokasi dan survei tempat pengabdian masyarakat yaitu di Gang Bersama RT 13, Kel.Talang Jambe, Kec.Sukarami, Palembang. Tim pengabdian melakukan diskusi dengan Bapak RT 13 dan mengidentifikasi permasalahan yang sering dihadapi oleh RT tersebut.
2. Permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada RT 13 Gang Bersama RT 13, Kel.Talang Jambe, Kec.Sukarami, Palembang
3. Persiapan alat-alat kesehatan dan bahan penyuluhan monitor LCD, leaflet, serta akomodasi.

4. Persiapan tempat untuk pendidikan kesehatan (penyuluhan).

b. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa penyuluhan kesehatan reproduksi menopause adalah sebagai berikut.

1. Pembukaan dan perkenalan dengan masyarakat RT 13 yang hadir dan menjadi sasaran kegiatan.
2. Pelaksanaan pretest kepada peserta yang hadir untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta mengenai kesehatan hipertensi yaitu dampak serta penatalaksanannya pada kasus yang diterima "Penyuluhan tentang menopause dengan tema "Penyuluhan Hipertensi dan Edukasi *Pre Hospital Stroke* pada Masyarakat di RT 13 Talang Jambe Tahun 2024".
3. Pelaksanaan diskusi tanya jawab kepada peserta penyuluhan kesehatan
4. Evaluasi dengan melaksanakan post-test kepada peserta yang hadir untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta mengenai materi yang telah disampaikan.
5. Pemeriksaan kesehatan berupa pengecekan tekanan darah, kolesterol, asam urat kepada masyarakat
6. Penutupan yaitu foto bersama dengan peserta penyuluhan kesehatan, berpamitan dengan masyarakat dan RT 13.
7. Pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat.

c. Pembukaan

Pembukaan kegiatan diawali oleh Moderator dari Mahasiswi sekaligus perkenalan dengan ibu-ibu dan bapak-bapak masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan. Kemudian memberikan waktu kesempatan kepada pemerintah desa untuk menyampaikan sambutannya yang diwakilkan oleh Ketua RT. Selain itu juga diberikan waktu kepada perwakilan peserta untuk memberikan beberapa kata sambutan.

d. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan melaksanakan pretest terlebih dahulu untuk mengukur tingkat pemahaman peserta. Selanjutnya penyampaian materi pengabdian masyarakat disampaikan kepada peserta yaitu mengenai Kesehatan yaitu hipertensi dan dampak hipertensi yaitu stroke. Materi disampaikan ± 45 Menit. Setelah penyampaian materi kepada peserta, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Terdapat 15 orang peserta yang bertanya. Pelaksanaan diskusi dan tanya jawab dilaksanakan ± 15 menit. Kemudian dilanjutkan pelaksanaan postest kepada peserta untuk mengevaluasi tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Dari hasil pretest dan postest yang telah dijawab oleh peserta didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan pada peserta yang telah dilakukan penyuluhan pada sebelum dan sesudah yang ditandai dengan meningkatnya nilai postest peserta. Pemeriksaan kesehatan dilakukan kepada peserta yang hadir yang berupa pengecekan tekanan darah, kadar kolesterol dan kadar asam urat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui status kesehatan masyarakat terutama Gang Bersama RT 13, Kel.Talang Jambe, Kec.Sukarami, Palembang.

e. Penutup

Selanjutnya acara ditutup oleh moderator dengan permohonan maaf, mengucapkan salam penutup dan foto bersama.

f. Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut.

1. Secara keseluruhan acara berjalan dengan lancar
2. Peserta penyuluhan memahami dengan baik materi yang telah disampaikan
3. Tempat penyuluhan sangat memadai yaitu rumah Ketua RT 13, Kel.Talang Jambe, Kec.Sukarami, Palembang



4. Sugihwaras Kecamatan Talang Jambe Kelurahan Sukarami Palembang
5. Jumlah peserta yang hadir pada saat pelaksanaan penyuluhan berjumlah 25 orang.

g. Pembahasan

Dari hasil pretest dan posttest yang telah dilakukan didapatla hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Pre test Tatalaksana Penanganan Stoke

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
1.	Rendah	15	60
2.	Tinggi	10	40
Total		25	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 25 responden terbanyak pada responden berpengetahuan rendah sebanyak 15 orang (60 %) dan 10 orang (40 %) pada kategori tinggi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Post test Tatalaksana Penanganan Stoke

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
1.	Rendah	7	28
2.	Tinggi	18	72
Total		25	100

Berdasarkan tabel 3 hasil posttest dapat diketahui bahwa 25 responden terbanyak pada responden berpengetahuan rendah sebanyak 7 orang (28 %) dan 18 orang (72 %) pada kategori tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan, maka terlihat adanya peningkatan pengetahuan pada masyarakat. Data yang diperoleh dapat diketahui bahwa 25 responden terbanyak pada responden berpengetahuan rendah sebanyak 15 orang (60%) dan setelah mendapatkan edukasi menurun menjadi menjadi 7 orang (28%). Sedangkan pada kategori baik atau pengetahuan tinggi terjadi peningkatan jumlah responden, semula 10 orang (40%) meningkat menjadi sebanyak 18 orang (72%) responden dengan pengetahuan baik/tinggi.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu [10]. Tingkat pengetahuan responden terhadap menopause dibagi menjadi 2 kategori, yaitu pengetahuan Tinggi dan pengetahuan Rendah. Dalam penelitian ini pengetahuan responden diukur dari jumlah presentase jawaban responden. Tingkat pengetahuan Tinggi adalah jika jumlah presentase jawaban ≥ 76 -100, sedangkan pengetahuan Rendah jika jumlah presentase jawaban responden ≤ 76 . Pada tabel 4.1 dari 25 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang Rendah tentang menopause. Hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat masih dalam kategori kurang namun setelah dilakukan penyuluhan tingkat pengetahuan masyarakat meningkat. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan sampai pendidikan menengah. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dan makin mudah menerima informasi [11]. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susilawati et al (2018) bahwa dari hasil kegiatan penyuluhan kesehatan didapatkan peningkatan pengetahuan tentang hipertensi.

Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah pastilah berpengetahuan rendah pula. Karena peningkatan pengetahuan seseorang

tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal tetapi juga bisa diperoleh dari sumber informasi lain. Untuk itu tidak selamanya dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Manfaat buah semangka yang pertama adalah buah semangka memiliki mineral makro dan mineral mikro untuk mencukupi kebutuhan mineral manusia. Mineral makro pada buah semangka diantaranya kalium 82mg/100g berat buahnya, kandungan natrium sebesar 1mg/100g berat buahnya, dan kandungan magnesium 10mg/100g berat buahnya. Kandungan kalium pada buah ini diyakini memiliki kontribusi terhadap efek diuretiknya. Kalium merupakan ion intraselular dan dihubungkan dengan mekanisme pertukaran dengan natrium. Peningkatan asupan kalium dalam diet telah dihubungkan dengan penurunan tekanan darah, karena kalium memicu natriuresis (kehilangan natrium melalui urin). Natrium adalah kation utama dalam darah dan cairan ekstraselular yang mencakup 95% dari seluruh kation. Oleh karena itu, mineral ini sangat berperan dalam pengaturan cairan tubuh, termasuk tekanan darah dan keseimbangan asam basa [12].

Sosialisasi dengan cara memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat sebagai suatu kegiatan pengabdian masyarakat tentang hipertensi dan tatalaksana stroke sangat diperlukan. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan meningkatkan pemahaman tentang hipertensi dan stroke agar dapat mencegah terjadinya hipertensi dan stroke [7].



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PKM

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, didapatkan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Kegiatan berlangsung secara lancar dengan sambutan antusias para warga yang mengikuti kegiatan ini menunjukkan hasil pemahaman tentang kesehatan hipertensi dengan baik.
2. Adanya dukungan dari kelurahan dan RT serta masyarakat sekitar dalam kegiatan penyuluhan kesehatan hipertensi dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

3. Berdasarkan data yang diperoleh sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan, maka terlihat adanya peningkatan pengetahuan pada ibu peserta edukasi.
4. Data yang diperoleh dapat diketahui bahwa Data yang diperoleh dapat diketahui bahwa 25 responden terbanyak pada responden berpengetahuan rendah sebanyak 15 orang (60%) dan setelah mendapatkan edukasi menurun menjadi menjadi 7 orang (28%). Sedangkan pada kategori baik atau pengetahuan tinggi terjadi peningkatan jumlah responden, semula 10 orang (40%) meningkat menjadi sebanyak 18 orang (72%) responden dengan pengetahuan baik/tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberi dukungan baik secara materi maupun moril terhadap pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, kepada Kelurahan Talang Jambe dan STIKES Mitra Adiguna.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Zaenurrohman DH, Rachmayanti RD. Relationship Between Knowledge and Hypertension History with Blood Pressure Control in Elderly. *J Berk Epidemiol*. 2017;5(2):174.
- [2] Ekarini NLP, Wahyuni JD, Sulistyowati D. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Usia Dewasa. *Jkep*. 2020;5(1):61-73.
- [3] Helni H. Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Provinsi Jambi. *J Kesehat Masy Indones*. 2020;15(2):34.
- [4] Pasambo Y, Karundeng Y, Bobaya J, Desyani NLJ, Sarimin DS, Alam S. Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Deteksi Dini Stroke Menggunakan “Metode Fast” Pada Masyarakat Dengan Risiko Tinggi Stroke. 2023;4(4):3220-6.
- [5] Rosadi D, Hildawati N. Analisis Faktor Risiko Kejadian Hipertensi pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Raya , Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *JHECDs J Heal Epidemiol Commun Dis*. 2021;7(2):60-7.
- [6] Lisiswanti R, Nur D, Dananda A. Upaya Pencegahan Hipertensi. *J Major [Internet]*. 2016;5(3):50-4. Available from: <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1036>
- [7] Imelda I, Sjaaf F, Puspita T. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Air Dingin Lubuk Minturun. *Heal Med J*. 2020;2(2):68-77.
- [8] Handayani IY, Aini Isnawati I, Hamim HN. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keparahannya Stroke Di Ruang Melati RSUD Dr. Haryoto Lumajang. *J Ilmu Kesehat Mandira Cendikia [Internet]*. 2023;2(10):543-54. Available from: <https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>
- [9] Taher R, Ali S, Bugis H. PPengaruh Health Education Dengan Media Audio Visual Terhadap Tindakan Masyarakat Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Pada Pasien Stroke. *Jikkhc*. 2022;06(01):1-10.
- [10] Musrah AS, Pratiwi A, Suranta Ginting D, Nurhanifah D, Anshari M. Education on the role of family to increase knowledge in preventing attacks in post-stroke patients. *Abdimas Polsaka*. 2024;3(1):20-5.
- [11] Oki A. Peningkatan pengetahuan tentang cara identifikasi dan upaya preventif faktor-faktor resiko stroke pada masyarakat pesisir desa atep oki increased knowledge about how to identify and prevent stroke risk factors in coastal communities at atep oki. *TOMOU TOU J Pengabd Masy*. 2023;01(01):1-4.



- [12] Muhsinin SZ, Melinda B, Rukandani F. Factors Affecting Family Knowledge About Pre-Hospital Handling of Patients Stroke. 2021;8(1):14–21.

